

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya**

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang mendapat perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu panjang sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan fisik maupun perkembangan anak. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting nasional telah mengalami penurunan dan berada di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Meskipun demikian, jumlah anak yang terdampak masih cukup besar dan persebarannya di berbagai daerah menunjukkan kondisi yang beragam. Perbedaan tingkat ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, serta pemahaman keluarga mengenai pemenuhan gizi menjadi faktor yang turut memengaruhi upaya pencegahan dan penanganan stunting. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung terciptanya generasi yang sehat dan bebas dari stunting.

Salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam upaya tersebut dilakukan oleh Wadah Komunikasi dan Pelayanan Umat Beragama (WKPU) melalui Program AISA (Anak Indonesia Sehat). Program ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kesehatan anak dengan menyediakan pendampingan kepada keluarga melalui edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Program AISA ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting memerlukan kerja sama dari berbagai elemen, tidak hanya tenaga kesehatan dan

pemerintah, tetapi juga organisasi masyarakat yang berperan langsung di lingkungan sekitar. Informasi mengenai stunting sering kali disampaikan dalam bentuk data dan laporan statistik.

Meskipun penting sebagai sumber informasi, penyajian tersebut belum tentu mampu menggambarkan kondisi yang dialami masyarakat secara menyeluruh. Akibatnya, pemahaman masyarakat terhadap dampak stunting dan pentingnya upaya pencegahan terkadang belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu menyampaikan informasi secara faktual sekaligus memperlihatkan realitas yang terjadi di lapangan.

Film dokumenter menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut karena mampu menghadirkan fakta, pengalaman narasumber, serta kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Dalam karya ini, pendekatan ekspositori digunakan untuk mendukung penyampaian informasi melalui wawancara, data, dan dokumentasi lapangan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas oleh penonton.

Selain itu, penulisan naskah dokumenter “Cegah Stunting Bersama AISA” menerapkan struktur naratif dengan pendekatan kronologis non-linier. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan informasi disusun secara lebih menarik tanpa harus mengikuti urutan waktu secara langsung. Cerita diawali dengan pemaparan dampak stunting yang dialami oleh masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai latar belakang Program AISA sebagai salah satu bentuk upaya penanganan yang dilakukan.

Selanjutnya, dokumenter menampilkan proses pelaksanaan program serta perubahan yang dirasakan oleh penerima manfaat. Melalui penyusunan alur tersebut, penonton diharapkan dapat memahami hubungan antara permasalahan, upaya penanganan, dan hasil yang dicapai secara lebih mudah. Penulis tertarik untuk mengangkat proses penulisan naskah dokumenter “Cegah Stunting Bersama AISA” dengan menerapkan struktur naratif kronologis non-linier.

Karya ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, sekaligus menunjukkan bagaimana penerapan struktur naratif dalam penulisan naskah dapat membantu menyampaikan pesan sosial secara lebih efektif melalui media dokumenter.

## **1.2 Rumusan Penciptaan Karya**

Penciptaan dokumenter “Cegah Stunting Bersama AISA” dilandasi oleh kebutuhan untuk menyampaikan informasi mengenai stunting melalui penyajian cerita yang mudah dipahami serta mampu menarik perhatian penonton. Dalam proses penulisan naskah, penyusunan struktur cerita menjadi salah satu aspek penting karena berperan dalam mengatur alur penyampaian informasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif.

Digunakan struktur naratif dengan pendekatan kronologis non-linier, yaitu penyusunan cerita yang tidak sepenuhnya mengikuti urutan waktu kejadian. Melalui pendekatan tersebut, informasi mengenai dampak stunting, latar belakang Program AISA, proses pelaksanaan program, hingga perubahan yang dialami oleh penerima manfaat disusun dalam alur yang saling berkaitan sehingga mampu membangun pemahaman penonton terhadap isu yang diangkat.

Rumusan penciptaan karya ini menjelaskan bagaimana penerapan struktur naratif dengan pendekatan kronologis non-linier pada penulisan naskah dokumenter “Cegah Stunting Bersama AISA” sehingga informasi mengenai stunting dan upaya penanganannya dapat disampaikan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

## **1.3 Tujuan Penciptaan Karya**

Penciptaan karya ini bertujuan menghasilkan naskah dokumenter “Cegah Stunting Bersama AISA” dengan menerapkan struktur naratif

menggunakan pendekatan kronologis non-linier. Melalui pendekatan tersebut, informasi mengenai stunting serta upaya penanganan yang dilakukan melalui Program AISA disusun ke dalam alur cerita yang terstruktur sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah oleh penonton.

Tujuan lainnya mengembangkan penyajian informasi yang tidak hanya berfokus pada data dan fakta, tetapi juga memperlihatkan pengalaman nyata yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Berbagai informasi tersebut diolah menjadi rangkaian cerita yang saling berkaitan sehingga mampu menggambarkan hubungan antara permasalahan stunting, proses pendampingan yang dilakukan, dan perubahan yang terjadi pada penerima manfaat program.

Melalui penerapan struktur naratif kronologis non-linier, karya ini bertujuan menyusun alur penceritaan yang mampu membangun rasa ingin tahu penonton sekaligus membantu mereka memahami isi dokumenter secara bertahap. Penyusunan cerita dilakukan dengan menempatkan berbagai peristiwa dan informasi ke dalam urutan yang mendukung kebutuhan narasi tanpa harus mengikuti kronologi waktu secara langsung.

Selain sebagai pedoman dalam proses produksi dokumenter, naskah yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Dengan demikian, dokumenter “Cegah Stunting Bersama AISA” diharapkan tidak hanya memiliki nilai akademis sebagai karya tugas akhir, tetapi juga mampu memberikan manfaat sosial melalui penyebaran informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penciptaan Karya**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Perancangan skenario ini diharapkan mampu memperkaya literasi dan kajian ilmiah mengenai teknik penulisan naskah nonfiksi, khususnya dalam mengolah isu kesehatan masyarakat yang rumit menjadi tontonan yang menarik. Karya tulis ini juga dapat difungsikan sebagai referensi empiris bagi mahasiswa program studi perfilman atau komunikasi yang ingin membedah strategi penyusunan alur cerita, penulisan teks narator (voice-over), serta perumusan struktur wawancara dalam format dokumenter ekspositori

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Naskah yang diwujudkan ke dalam bentuk audio-visual ini dapat digunakan sebagai alat peraga komunikasi yang efektif bagi para penyuluh kesehatan di lapangan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya stunting. Selain itu, bagi lembaga Wadah Komunikasi dan Pelayanan Umat Beragama (WK PUB), hasil karya ini dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi (media syiar) dan dokumen portofolio yang kuat untuk memperlihatkan akuntabilitas serta keberhasilan Program AISA kepada publik maupun pemangku kepentingan.

### **1.4.3 Manfaat Sosial**

Melalui visualisasi pengalaman penerima manfaat Program AISA, dokumenter ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Karya ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan anak melalui kerja sama berbagai pihak.

## **1.5. Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Penulis Naskah**

Penulis naskah dalam film dokumenter berperan mengolah berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun data pendukung lainnya menjadi sebuah alur cerita yang terstruktur. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyusunan narasi, tetapi juga menentukan bagaimana informasi disampaikan agar mudah dipahami oleh penonton.

Menurut Bradbury dan Guadagno (2020), dokumenter tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta, tetapi juga mengorganisasi informasi melalui narasi visual. Oleh karena itu, penulis naskah memiliki peran penting dalam membangun struktur cerita sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif oleh audiens.

### **1.5.2 Struktur Naratif Kronologis dalam Dokumenter**

Struktur naratif merupakan pola penyusunan cerita yang digunakan untuk mengatur alur penyampaian informasi dalam sebuah dokumenter. Salah satu bentuk yang umum digunakan adalah struktur kronologis, yaitu penyajian cerita berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Melalui struktur ini, perkembangan suatu peristiwa dapat ditampilkan secara bertahap sehingga hubungan sebab dan akibat antarperistiwa lebih mudah dipahami oleh penonton (Rabiger, 2020).

Dalam film dokumenter, struktur kronologis sering digunakan untuk menggambarkan suatu proses, perubahan kondisi, maupun perkembangan sebuah fenomena sosial. Penyusunan cerita yang teratur membantu audiens mengikuti alur informasi secara lebih jelas dan sistematis.

#### **1.5.2.1 Kronologis Linier**

Kronologis linier merupakan pola penceritaan yang menyajikan peristiwa sesuai dengan urutan waktu terjadinya. Menurut Nichols (2017), penyusunan yang berurutan membantu penonton memahami keterkaitan antarperistiwa secara lebih mudah.

Struktur ini banyak digunakan dalam dokumenter yang berfokus pada penyampaian informasi secara sistematis karena mampu menghadirkan alur yang runtut, jelas, dan mudah diikuti oleh audiens.

#### **1.5.2.2 Kronologis Non-Linier**

Kronologis non-linier merupakan pola penyusunan cerita yang tidak selalu mengikuti urutan waktu secara langsung. Dalam struktur ini, cerita dapat diawali dari suatu peristiwa atau dampak tertentu, kemudian bergerak ke peristiwa sebelumnya untuk menjelaskan latar belakang maupun penyebabnya.

Menurut Bordwell dan Thompson (2019), penggunaan perpindahan waktu atau flashback dapat menciptakan alur yang lebih dinamis sekaligus membangun rasa ingin tahu penonton. Meskipun tidak disusun secara berurutan, hubungan antarperistiwa tetap harus dijaga agar cerita dapat dipahami dengan baik.

#### **1.5.3 Naskah Video Dokumenter Sebagai Struktur Naratif Audiovisual**

Naskah dokumenter berfungsi sebagai pedoman yang menghubungkan unsur visual dan audio dalam sebuah karya audiovisual. Naskah dokumenter lebih menitikberatkan pada pengaturan hubungan antara wawancara, voice over, dan gambar pendukung.

Sheila Curran Bernard (2016) menjelaskan bahwa naskah dokumenter berperan dalam mengintegrasikan berbagai elemen tersebut sehingga informasi dapat tersampaikan secara sistematis. Dengan demikian, naskah tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun alur penyampaian informasi.

### 1.5.4 Alur Naratif dalam Film Dokumenter

Alur naratif merupakan kerangka yang mengatur penyampaian informasi dalam film dokumenter. Penyusunan alur yang tepat membantu penonton memahami hubungan antara fakta dan peristiwa yang ditampilkan.

Menurut Dancyger (2019), alur naratif dalam karya nonfiksi tidak hanya berfungsi mengurutkan peristiwa, tetapi juga menjaga keterlibatan audiens terhadap isu yang dibahas. Oleh karena itu, pemilihan alur menjadi salah satu unsur penting dalam proses penyusunan naskah dokumenter.

### 1.6 Referensi

**Tabel 1.1 Referansi Karya Terdahulu**

| N<br>o | Jenis Karya                                                                                                                                                                       | Judul Karya                                         | Analisis<br>Teknis                                                                                                                                                                          | Analisis<br>Teknis                                                                                                                                                   | Non  | Yang dijadikan<br>acuan                                                                                                                                                                                                |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.     | Video Dokumenter , Tayang di Youtube KOMPAST V<br><br>Link video: <a href="https://youtu.be/foDmU3jAHf8?si=xI_NWgU5xNLbrsvG">https://youtu.be/foDmU3jAHf8?si=xI_NWgU5xNLbrsvG</a> | A Given Village: Blimbingsari, Desa Kristen di Bali | Disusun dengan pola naratif kronologis yang berjalan secara linear. Cerita diawali dengan gambaran suasana desa Blimbingsari yang tenang, religius, serta mencerminkan kehidupan masyarakat | Dari sisi naratif, dokumenter ini menggunakan pendekatan penceritaan yang memadukan beberapa sudut pandang. Cerita tidak hanya berfokus pada satu tokoh, tetapi juga | sisi | Pendekatan alur kronologis serta penggunaan sudut pandang yang beragam dalam dokumenter ini menjadi referensi dalam pengembangan dokumenter <i>Cegah Stunting Bersama AISA</i> . Hal ini selaras dengan konsep naratif |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                       |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>yang harmonis.</p> <p>Pendekatan visual banyak menampilkan kondisi lingkungan, aktivitas warga, serta elemen budaya lokal seperti bangunan gereja yang memiliki bentuk arsitektur menyerupai pura dan penggunaan musik tradisional untuk memperkuat suasana.</p> | <p>melibatkan pandangan Kepala Desa, masyarakat, dan tokoh lokal dalam menggambarkan kehidupan sosial di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa realitas sosial dibangun melalui berbagai pengalaman subjek yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kehidupan masyarakat yang inklusif.</p> | <p>dokumenter yang menyusun informasi secara bertahap (awal–proses–akhir) serta menekankan keterhubungan antara subjek, objek, dan konteks sosial dalam penyampaian isu stunting.</p> |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                                                                                                                       |                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | <p>Video Dokumenter, Tayang di Youtube Kalurahan Baturetno Banguntapan, Bantul</p> <p>Link video: <a href="https://youtu.be/YBetkctEapU?si=Sfv92w771brFSFw-">https://youtu.be/YBetkctEapU?si=Sfv92w771brFSFw-</a></p> | <p>FILM PENDEK DOKUMENTER (INDONESIA INKLUSIF) - MEMANUSIA</p> | <p>Film ini menggunakan alur naratif kronologis yang dimulai dengan penggambaran kehidupan kelompok difabel dalam interaksi sehari-hari dengan masyarakat sekitar. Pengambilan gambar menitikberatkan pada ekspresi, aktivitas, dan momen interaksi sosial untuk membangun kedekatan emosional dengan penonton. Alur cerita disusun secara runtut dari pengenalan tokoh hingga</p> | <p>Melalui pendekatan multi perspektif yang melibatkan pemerintah kalurahan, masyarakat umum, serta kelompok difabel. Narasi dibangun untuk menunjukkan bahwa kehidupan sosial terbentuk dari keterlibatan berbagai pihak yang saling berinteraksi. Fokus utama cerita adalah nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan hubungan sosial yang inklusif dalam</p> | <p>Pendekatan naratif yang menempatkan berbagai elemen masyarakat dalam satu kesatuan sosial digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dokumenter <i>Cegah Stunting Bersama AISA</i>. Konsep ini sejalan dengan pendekatan naratif inklusif, di mana isu stunting dipahami sebagai persoalan sosial yang melibatkan banyak pihak seperti masyarakat, tenaga</p> |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                                                           |                                            |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                           |                                            | penutup yang bersifat reflektif.                                                                                                               | kehidupan bermasyarakat.                                                                                                                                                                  | kesehatan, dan program AISA secara terintegrasi.                                                                                                       |
| 3. | Video Dokumenter, Tayang di Youtube Fandi Akhmad<br><br>Link video: <a href="https://youtu.be/m6Dj3keoD_w?si=IT5">https://youtu.be/m6Dj3keoD_w?si=IT5</a> | Film Dokumenter - Tiga Agama Tetap Bersama | Struktur naratif kronologis yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat desa yang terdiri dari tiga latar belakang agama berbeda. Alur | Kehidupan sosial masyarakat desa yang dibangun atas dasar nilai toleransi dan kebersamaan. Penceritaan tidak hanya berfokus pada perbedaan keyakinan yang ada, tetapi juga memperlihatkan | Pendekatan naratif yang menekankan interaksi lintas keyakinan serta keterlibatan pemerintah dan masyarakat menjadi acuan dalam pengembangan dokumenter |

|  |                                                   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|---------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><u>4PrqGjF1T5</u></p> <p>g</p> <p><u>4</u></p> |  | <p>cerita disusun secara runtut dengan menampilkan aktivitas warga serta interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bersama. Pendekatan visual menekankan momen kebersamaan dan hubungan antarwarga yang memperlihatkan suasana harmonis dalam kehidupan sosial masyarakat.</p> | <p>peran pemerintah desa, khususnya Kepala Desa, dalam menjaga keharmonisan sosial. Selain itu, kesadaran kolektif masyarakat menjadi elemen penting dalam mempertahankan ruang hidup yang inklusif dan damai.</p> | <p><i>Cegah Stunting Bersama AISA.</i> Konsep ini relevan dengan pendekatan naratif kolektif, di mana isu sosial tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang, tetapi melibatkan berbagai pihak yang saling berhubungan dalam satu sistem sosial yang utuh.</p> |
|--|---------------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penyusunan dokumenter “Cegah Stunting Bersama AISA”, penulis menggunakan beberapa karya dokumenter terdahulu sebagai referensi dalam mengembangkan struktur naratif, pendekatan penceritaan, serta cara penyajian realitas sosial dalam bentuk audiovisual. Referensi ini digunakan sebagai acuan

untuk memperkuat konsep naratif yang menekankan keterhubungan antara subjek, objek, dan konteks sosial dalam penyampaian isu stunting.

Referensi pertama adalah dokumenter *A Given Village: Blimbingsari, Desa Kristen di Bali* yang ditayangkan melalui KOMPASTV. Karya ini dijadikan acuan karena menyajikan kehidupan masyarakat dengan alur naratif kronologis yang runtut sehingga mudah dipahami oleh penonton.

Selain itu, dokumenter ini memperlihatkan bagaimana suasana sosial dibangun melalui perpaduan visual budaya lokal dan kehidupan religius masyarakat. Penggunaan berbagai sudut pandang seperti Kepala Desa dan warga juga menjadi elemen penting dalam membangun pemahaman sosial yang lebih menyeluruh. Pendekatan tersebut menjadi inspirasi dalam pengembangan dokumenter *AISA* yang menggunakan struktur naratif bertahap untuk menggambarkan kondisi awal, proses, hingga hasil dari program pencegahan stunting.

Referensi kedua adalah film dokumenter *Indonesia Inklusif – Memanusiakan Manusia* yang menampilkan realitas sosial kelompok difabel dalam kehidupan bermasyarakat. Dokumenter ini dipilih karena menggunakan pendekatan naratif yang humanis dengan menonjolkan interaksi sosial serta pengalaman emosional para tokoh.

Penceritaan yang melibatkan berbagai perspektif, seperti pemerintah kalurahan, masyarakat umum, dan kelompok difabel, menunjukkan bahwa realitas sosial terbentuk dari keterhubungan banyak elemen. Hal ini menjadi acuan dalam skripsi ini untuk menghadirkan narasi yang tidak hanya berpusat pada satu sudut pandang, tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan isu yang diangkat.

Referensi ketiga adalah dokumenter *Tiga Agama Tetap Bersama* karya Fandi Akhmad yang menggambarkan kehidupan masyarakat dengan latar belakang keyakinan berbeda namun tetap hidup dalam harmoni. Dokumenter

ini menjadi acuan karena menampilkan alur naratif kronologis yang sederhana namun kuat dalam menyampaikan pesan toleransi melalui aktivitas keseharian masyarakat.

Selain itu, keterlibatan Kepala Desa dalam menjaga hubungan sosial memperkuat narasi kolektif yang dibangun dalam cerita. Pendekatan ini dijadikan inspirasi dalam pengembangan dokumenter AISA, khususnya dalam melihat bagaimana interaksi antar pihak dan peran pemimpin lokal dapat membentuk realitas sosial yang terhubung dan berkelanjutan.

